

Umur Perusahaan, Komite Audit, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay

Ruslan Ahmad, Hamra Hamdani

STIEM Bongaya Makassar

Email : ahmadawal040798@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of Company Age, Audit Committee, dan Operational Complexity on Audit delay in Property dan Real Estate Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2021 period. Data collection uses secondary data obtained from the financial reports of property dan real estate companies for 2020-2021 through idnfinancials.com. The population in this study are companies in the property dan real estate sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 period, totaling 87 companies. Determination of the sample in this study using a purposive sampling technique. The sample used in this study is 108 observations of the company's financial statements for the 2020-2021 research year. The test results of these data have been tested by classical assumptions in the form of normality tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests dan multicollinearity tests. Methods of data analysis using multiple linear regression techniques. The results showed that partially the age of the firm has an effect on audit delay, while the audit committee dan operational complexity have no effect on audit delay.

Keywords : Company Age, Audit Committee, Operation Complexity, dan Audit delay.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020–2021. Pengumpulan data menggunakan data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan property dan real estate tahun 2020-2021 melalui idnfinancials.com. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021 sebanyak 87 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 108 jumlah observasi laporan keuangan perusahaan untuk tahun penelitian 2020-2021. Hasil uji dari data tersebut telah diuji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas. Metode analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan komite audit dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci : Umur Perusahaan, Komite Audit, Kompleksitas Operasi, dan Audit Delay.

PENDAHULUAN

Industri property dan real estate secara umum adalah dua hal yang berbeda. Property ialah struktur yang sangat tahan lama, sementara real estate yaitu tanah beserta segala peningkatan tetap termasuk juga bangunan-bangunan. Property dan real estate merupakan salah satu sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Saat ini sektor properti dan real estate telah menghadapi perkembangan yang sangat pesat dan menjadikan salah satu sektor yang akan bisa bertahan pada situasi ekonomi di Indonesia. Sektor property dan real estate juga merupakan sektor yang mempunyai daya gerak yang besar bagi perekonomian negara. Dengan berada pada situasi perekonomian sekarang ini dapat menimbulkan kompetisi yang ketat antar perusahaan. Dengan adanya kompetisi akan membuat suatu perusahaan dapat

mengoptimalkan kinerja untuk dapat mencapai tujuannya. Perusahaan property dan real estate merupakan perusahaan yang sahamnya banyak tercatat di BEI, oleh sebab itu perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Menurut Hery, (2016:3) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Saputra dkk., (2020) laporan keuangan mempunyai peran penting dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan. Sebaiknya perusahaan menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk menghindari kesalahan informasi. Kepatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dapat dijadikan indikator kualitas perusahaan dan keputusannya investasi yang diambil oleh para investor.

Menurut Normalita dkk., (2020) dalam penelitian tentang laporan keuangan, Audit delay merujuk pada periode waktu antara tanggal penutupan buku dengan tanggal laporan keuangan dipublikasikan. Semakin lama rentang audit delay, semakin rendah tingkat ketepatan waktu, yang merupakan salah satu syarat penting relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan. Sedangkan menurut Aprilyanto (2019) menyatakan audit delay ialah lamanya hari atau rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaian auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Waktu penyelesaian tugas audit oleh auditor dapat dihitung dari jumlah hari yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan audit suatu perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kualitas perusahaan karena audit delay yang akan digunakan oleh investor untuk menilai apakah perusahaan yang dipilih layak atau tidak untuk menginvestasikan sahamnya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, (2022) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Tujuannya agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai keadaan perusahaan. Perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, denda pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran, pencabutan izin orang perseorangan.

Menurut Pratiwi dan Triyanto (2021) umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan menjalankan operasinya sejak berdiri hingga saat ini. Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki penyampaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih trampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Menurut Pratama dkk., (2020:230–231) menyatakan komite audit harus berfungsi untuk melindungi kepentingan investor dengan memimpin tanggung jawab pengawasan dalam bidang pengendalian internal, pelaporan keuangan, penilaian risiko, kegiatan audit, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Menurut Suwardjono, (2014:97) Kompleksitas perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda-beda, juga berkaitan erat dengan jumlah dari anak atau cabang yang dimiliki perusahaan serta diversifikasinya jalur produk dalam rangka melakukan ekspansi bisnis. Ketepatan waktu (*timelines*) pelaporan keuangan merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Jadi semakin cepat informasi keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambil keputusan. Keterlambatan pelaporan keuangan akan berdampak buruk bagi perusahaan, karena bisa jadi menggambarkan adanya masalah keuangan dalam perusahaan tersebut. Terkait dengan hal itu, maka peneliti menggunakan data terkait dengan rentang waktu audit pada perusahaan property dan real estate tahun 2023.

Tabel 1. Fenomena Audit Delay Pada Perusahaan Yang Mewakili Sektor Property dan Real Estate Tahun 2023

No.	Kode Emiten	Audit Delay	
		Tgl Tutup Buku – Tgl Publikasi LK	Rentang Waktu Audit
1.	APLN	31 Des 2021 – 5 April 2022	95 Hari
2.	ASRI	31 Des 2021 – 29 Maret 2022	88 Hari
3.	BAPA	31 Des 2021 – 18 April 2022	108 Hari
4.	BCIP	31 Des 2021 – 25 April 2022	115 Hari
5.	BEST	31 Des 2021 – 28 Maret 2022	87 Hari
6.	BIKA	31 Des 2021 – 26 April 2022	116 Hari
7.	BIPP	31 Des 2021 – 7 April 2022	97 Hari
8.	BKDP	31 Des 2021 – 9 Mei 2022	129 Hari
9.	BKSL	31 Des 2021 – 26 April 2022	116 Hari
10.	BSDE	31 Des 2021 – 2 Maret 2022	61 Hari

Sumber: Data diolah 2023, (www.idx.co.id)

Pada tabel diatas terdapat 10 perusahaan yang mewakili sektor property dan real estate yang mengalami tepat waktu dan tidak tepat waktu. Berdasarkan data diatas menunjukkan terdapat 7 perusahaan yang mengalami tidak tepat waktu dan 3 diantaranya tepat waktu. Hal ini berarti bahwa masih terdapat beberapa perusahaan masih mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya yang lebih dari waktu yang telah ditentukan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari, hal ini dikarenakan lamanya rentang audit. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay adalah umur perusahaan, komite audit dan kompleksitas operasi.

Hubungan umur perusahaan dengan audit delay yaitu lamanya waktu sejak perusahaan didirikan atau didaftarkan hingga saat ini. Umur perusahaan yang lebih tua memiliki banyak pengalaman dalam menghadapi kendala atau masalah yang didasarkan pada pengalaman perusahaan tersebut. Semakin lama umur perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi segala aspek dalam perusahaan, salah satunya kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku mengenai pengungkapan informasi yang berdampak pada rentang waktu audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Triyanto (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay dan penelitian yang dilakukan oleh Nanda dkk. (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sibarani (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Hubungan komite audit dengan audit delay dijelaskan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Komite audit adalah bagian internal perusahaan yang melakukan tugas dan fungsi tanpa intervensi dari pihak lain untuk mengawasi dan juga menganalisis keseluruhan aktivitas perusahaan yang didasarkan oleh peraturan dan undang-undang yang berlaku. Terkait dengan hal itu, dengan adanya komite audit yang independen, manajemen perusahaan akan merasa terawasi dan memperlakukan proses audit lebih serius, sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan komite audit dapat membantu mempercepat proses audit delay. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah dkk. (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay dan penelitian yang dilakukan oleh Normalita dkk., (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk dkk. (2022) berdasarkan hasil penelitian komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

Hubungan kompleksitas operasi dengan audit delay yaitu Kompleksitas perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian tugas yang bertujuan untuk mengelola jumlah unit yang berbeda-beda, kompleksitas juga berkaitan erat dengan jumlah cabang atau anak perusahaan yang dimiliki, serta diversifikasinya produk yang dilakukan dalam upaya untuk memperluas bisnis. Semakin

luasnya ekspansi bisnis yang dilakukan perusahaan akan terjadi peningkatan jumlah anak perusahaan, sehingga sifat operasi akan menjadi kompleks karena melibatkan banyak unsur atau aspek, dan berdampak pada kepatuhan perusahaan terhadap pengungkapan informasi. Berdasarkan penelitian yang oleh Isnaeni dan Nurcahya, (2021) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay dan penelitian yang dilakukan oleh Simarmata dan Fauzi (2019) menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ambia dkk., (2022) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor Property dan real estate karena investasi dibidang property dan real estate umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan dari sektor property dan real estate tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan harga tanah dan bangunan yang cenderung akan naik, ketersediaan tanah bersifat tetap, sedangkan permintaan akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, dll.

METODOLOGI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas kolmogorov-smirnov dengan dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikan KS > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- Sebaliknya, jika nilai signifikan KS < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.7074489
	Std. Deviation	23.93112808
Most Extreme Differences	Absolute	0.065
	Positive	0.065
	Negative	0.050
Test Statistic		0.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2 nilai test statistic sebesar 0,065 > 0,05 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear (Ghozali, 2016:155).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Bila nilai DW (*Durbin Watson*) terletak antara batas atas atau *Upper bound* ($dU = \text{Durbin Watson Upper}$) dan $(4 - dU)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* ($dL = \text{Durbin Watson Lower}$), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4 - dL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak di antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the mate	Durbin-Watson
1	.358	0.128	0.101	24.151	1.789

Berdasarkan tabel 3 nilai Durbin-Watson 1,789. Berdasarkan jumlah data sebanyak 98 serta 3 variabel pada tingkat sigifikansi 5%, diperoleh dL 1,6086 dan dU 1,7345. Nilai DW 1,789 > 1,7345 dan kurang dari $4 - dU$ ($4 - 1,7345$) 2,2655. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sesuai dengan kondisi $dU < d < 4 - dU$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah:

- Jika nilai signifikan > 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan < 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.955	16.116		0.680	0.498
	Umur Perusahaan	-0.101	0.150	-0.071	-0.678	0.499
	Komite Audit	-0.134	5.122	-0.003	-0.026	0.979
	Kompleksitas Perusahaan	10.693	5.674	0.195	1.885	0.063

Berdasarkan tabel 4 nilai signifikansi umur perusahaan sebesar 0,499 lebih besar dari 0,05 ($0,499 > 0,05$), sementara komite audit sebesar 0,979 lebih besar dari 0,05 ($0,979 > 0,05$), dan kompleksitas

operasi sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05 ($0,063 > 0,05$), artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada ketiga variabel tersebut.

Uji Multikolinieritas

Menurut Purnomo (2016:116) multikolinearitas terjadi ketika variabel-variabel independen dalam model regresi saling terkait secara linear dengan tingkat kesesuaian yang tinggi atau hampir sempurna. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang sangat kuat atau hampir sama sekali antara variabel bebasnya. Jika terdapat multikolinearitas, maka koefisien korelasi menjadi tidak dapat diandalkan dan kesalahan dalam model menjadi sangat besar.

Dalam mengidentifikasi adanya multikolinieritas, kita dapat melihat nilai *tolerance value* dan *variance inflatio factor* (VIF). Ada dua cara yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji multikolinieritas:

1. Untuk mengevaluasi apakah terdapat multikolinearitas pada data yang diuji, dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai tolerance. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance kurang dari 0,10, maka terdapat multikolinearitas.
2. Untuk mengetahui adanya Multikolinearitas pada data yang diuji, dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas pada data. Namun, jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi Multikolinearitas pada data.

Tabel 5.
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Umur Perusahaan	0.939	1.065
	Komite Audit	0.964	1.038
	Kompleksitas Perusahaan	0.960	1.042

Berdasarkan tabel 5. nilai tolerance variabel umur perusahaan (X1) sebesar 0,939, komite audit (X2) sebesar 0,964, dan kompleksitas operasi (X3) sebesar 0,960 maka nilai tolerance ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel umur perusahaan (X1) sebesar 1,065, sementara komite audit (X2) sebesar 1,038, dan kompleksitas operasi (X3) sebesar 1,042 maka nilai VIF ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.634	25.833		3.857	0.000
	Umur Perusahaan	-0.891	0.240	-0.370	-3.711	0.000

	Komite Audit	6.230	8.210	0.074	0.759	0.450
	Kompleksitas Perusahaan	6.291	9.095	0.068	0.692	0.491

Berdasarkan tabel 6 nilai koefisien regresi umur perusahaan sebesar $-0,891$, komite audit sebesar $6,230$ dan kompleksitas operasi sebesar $6,291$ dengan nilai konstanta sebesar $99,634$. Hal ini berarti terbentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 99,634 - 0,891 + 6,230 + 6,921$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran bertanda positif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif dari variabel umur perusahaan, komite audit, dan kompleksitas operasi yang berarti bahwa semakin meningkatkan umur perusahaan, komite audit, dan kompleksitas operasi maka akan semakin meningkatkan/menambah audit delay.

Variabel umur perusahaan (X_1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,891$ berarti bahwa apabila umur perusahaan meningkat 1% , maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar $0,891\%$, pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah.

Variabel komite audit (X_2) memiliki koefisien regresi positif sebesar $6,23$ berarti bahwa apabila komite audit meningkat 1% , maka audit delay akan mengalami peningkatan sebesar $6,230\%$, pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah.

Variabel kompleksitas operasi (X_3) memiliki koefisien regresi positif sebesar $6,291$ berarti bahwa apabila kompleksitas operasi meningkat 1% , maka audit delay akan mengalami peningkatan sebesar $6,291\%$, pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay

Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Kriteria pengujian uji t adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel 5.10 dapat dilihat bahwa variabel umur perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar $-3,718$ sedangkan nilai t_{tabel} sebesar $1,661$, dengan nilai signifikan $0,000$ pada tingkat signifikan 5% atau $0,05$ dan derajat bebas (df) = $n-k-1$ (Pada penelitian ini nilai $df = 98-3-1=94$), dan ditemukan t_{tabel} sebesar $1,661$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,718 > 1,661$) dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau $0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay (H_1 diterima).

Pengaruh komite audit terhadap audit delay

Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Kriteria pengujian uji t adalah jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel 5.10 dapat dilihat bahwa variabel komite audit memiliki t_{hitung} sebesar $0,759$ sedangkan nilai t_{tabel} sebesar $1,661$, dengan nilai signifikan $0,450$ pada tingkat signifikan 5% atau $0,05$ dan derajat bebas (df) = $n-k-1$ (Pada penelitian ini nilai $df = 98-3-1=94$), dan ditemukan t_{tabel} sebesar $1,661$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,759 < 1,661$) dan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 5% atau $0,05$ ($0,450 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay (H_2 ditolak).

Pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit delay

Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Kriteria pengujian uji t adalah jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel 5.10 dapat dilihat bahwa variabel kompleksitas operasi memiliki t_{hitung} sebesar $0,692$ sedangkan nilai t_{tabel} sebesar $1,661$, dengan nilai signifikan $0,491$ pada tingkat signifikan 5% atau $0,05$ dan derajat bebas (df) = $n-k-1$ (Pada penelitian ini nilai $df = 98-3-1=94$), dan ditemukan t_{tabel} sebesar $1,661$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,692 < 1,661$) dan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 5% atau $0,05$ ($0,491 > 0,05$)

maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay (H_3 ditolak).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	0.128	0.101	24.151

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,128. Berdasarkan nilai *R Square* (R^2) yang digunakan untuk menghitung pengaruh atau kontribusi variabel bebas (X_1, X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 0,128 atau 12,8%. Hal ini berarti bahwa 12,8% audit delay dipengaruhi oleh umur perusahaan, komite audit, dan kompleksitas operasi. Adapun 87,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar -3,718 dengan signifikansi 0,000. Artinya bahwa semakin lama umur perusahaan maka akan mengurangi terjadinya audit delay.

Penelitian ini menemukan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah lama beroperasi memiliki kecenderungan lebih mudah dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut dapat diaudit lebih cepat. Karena perusahaan tersebut telah memiliki sistem dan prosedur yang sudah matang dalam mengelola keuangan perusahaan, tim keuangan yang berpengalaman dan memahami proses audit, serta memiliki hubungan yang baik dengan auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Kristiyanti (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan umur suatu perusahaan yang semakin lama berdiri menyebabkan perusahaan tersebut semakin memiliki pengendalian internal yang kuat karena auditor internalnya telah berpengalaman, sehingga kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat. Perusahaan terdaftar di BEI dengan usia yang lama akan menunjukkan eksistensinya, dengan cara meningkatkan kepercayaan investor melalui laporan keuangan yang disampaikan secepat mungkin dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik (good news).

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 0,759 dengan signifikansi 0,450. Artinya bahwa banyaknya jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit tidak selalu berpengaruh pada panjang atau pendeknya waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan. Namun, keberadaan dan kinerja komite dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses audit serta mempercepat atau memperlambat audit delay tergantung pada beberapa faktor, seperti efektivitas dan kinerja komite audit, jenis perusahaan, dan kompleksitas bisnis. Jadi penelitian ini menemukan bahwa komite audit tidak bekerja secara efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam proses pengawasan penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Normalita dkk., (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan banyak atau sedikit jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi audit delay perusahaan.

Jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan dalam melakukan pengawasan terhadap audit delay perusahaan. Pembentukan dari komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 0,692 dengan signifikansi 0,491. Artinya bahwa ada atau tidak adanya anak perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini menemukan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan banyak atau tidaknya anak perusahaan tidak memiliki dampak atau pengaruh pada proses penyusunan laporan keuangan yang akan mempengaruhi proses pemeriksaan laporan keuangan, karena mitra atau kantor akuntan publik yang telah bekerjasama dengan perusahaan telah menyiapkan tim audit sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk. (2022) menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha dan pasar serta anak perusahaan cenderung membutuhkan rentang waktu yang panjang dalam audit laporan keuangan. Namun, Kantor Akuntan Publik akan menyediakan tim audit untuk melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi tinggi dengan memberikan penugasan kepada auditor dalam jumlah yang dibutuhkan sehingga entitas yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Oleh karena itu, kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi tidak mempengaruhi lamanya rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan, pengolahan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sokrisno. 2014. *(Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. 3 ed. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ambia, Hilal Al, Afrizal, dan Riski Hernando. 2022. "Pengaruh Audit Tenure , Kompleksitas Operasi , Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay." *Jurnal Buana Akuntansi* 7(2).
- Aprilyanto, Erik. 2019. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia." *FinAcc* 4(04).
- Arif, Muhammad Faisal, dan Anwar. 2019. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Atho, Radian, dan Al-Faruqi. 2020. "Jurnal REKSA : Rekayasa Keuangan , Syariah , dan Audit." *Jurnal Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit* 07(01).
- Dewi, Maya Widyana, dan LMS Kristiyanti. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba Rugi dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay." *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers* 5(1):116–27.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Univesitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2020. *25 Grand Theory : Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Semarang: Yoga Pratama.

- Handayani, Wuri Septi, Amir Indrabudiman, dan Grace Sabrina Christiane. 2022. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* 3(3).
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Komite Audit Indonesia. 2022. "Tentang Komite Audit." <https://www.ikai.id>. Diambil (<https://www.ikai.id/tentang-komite-audit/>).
- Isnaeni, Umi, dan Yulida Army Nurcahya. 2021. "Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019." *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa* 10(1).
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nanda, Anak Agung A. Dian Novita, Ni Made Sunarsih, dan I. .. Budhananda Munidewi. 2022. "Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Jurnal Kharisma* 4(1).
- Napisah, Lilis Saidah, dan Vania Ramadhani. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 6(2).
- Normalita, Vivi, Kartika Hendra Ts, dan Suhendro. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di BEI)." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 8(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. "POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit." www.ojk.go.id.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. "Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.4/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik." bpk.go.id (16).
- Pratama, Bima Cinintya, Maulidah Nurul Innayah, Akhmad Darmawan, Naelati Tubastuvi, dan Nur Isna Inayati. 2020. *Corporate Governance : Teori, Perspektif, dan Praktik*. Purwokerto: UMP Press.
- Pratiwi, Izmi Aulia, dan Dedik Nur Triyanto. 2021. "Pengaruh Gender komite Audit, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)." *e-Proceeding of Management* 8(5).
- Pura, Rahman. 2012. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. diedit oleh P. C. Ambarwati. Ponorogo: CV. WADE GROUP.
- Rajagukguk, Jefri Antoni, Hadid Hidayat, dan Imelda. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10(1).
- Rochmah, Rania, Indra Pahala, dan Petrolis Nusa Perdana. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan property dan Real Estate Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 3(2).
- Saputra, Alan Darma, Chalisa Rahmi Irawan, dan Wenny Anggresia Ginting. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay." *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)* 4(2).
- Sibarani, Iranovia. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay." *Jurnal Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan* 13(1).
- Simarmata, Jahormin, dan Romi Fauzi. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kopleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi* 4.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2 ed. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. 3 ed. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun. 2007. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas." *ojk.go.id*.